

**OPINI MASYARAKAT SURABAYA TERHADAP  
PEMBERITAAN PEMBONGKARAN TEMBOK PEMBATAS  
TUGU PAHLAWAN**

**(Studi Deskriptif Opini Masyarakat Surabaya Terhadap Pemberitaan  
Pembongkaran Tembok Pembatas Tugu Pahlawan di Jawa Pos)**



Oleh :

**RANI YANUARIA POERNOMO**

**0643010109**

**YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK  
PROGAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
2011**

**OPINI MASYARAKAT SURABAYA TERHADAP PEMBERITAAN  
PEMBONGKARAN TEMBOK PEMBATAS TUGU PAHLAWAN  
(Studi Deskriptif Opini Masyarakat Surabaya Terhadap Pemberitaan  
Pembongkaran Tembok Pembatas Tugu Pahlawan di Jawa Pos)  
Oleh :**

**RANI YANUARIA POERNOMO**  
**NPM : 0643010109**

**Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur  
Pada Tanggal 14-Juni-2011**

**Menyetujui,**

**Pembimbing**

**Tim Penguji:**

**1. Ketua**

**Juwito, S.Sos, MSi**  
**NPT. 347049500361**

**Juwito, S.Sos, MSi**  
**NPT. 347049500361**

**2. Sekretaris**

**Drs.Sumardijjati, M.Si**  
**NIP. 196203231993092001**

**3. Anggota**

**Dra. Herlina Suksmawati, M.Si**  
**NIP. 196412251993092001**

**Mengetahui,  
Dekan**

**Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si**  
**NIP. 19550718 198302 2 00 1**

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“OPINI MASYARAKAT SURABAYA TERHADAP PEMBERITAAN PEMBONGKARAN TEMBOK PEMBATA TUGU PAHLAWAN”**.

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini banyak terdapat kekurangan, hal ini disebabkan sangat terbatasnya ilmu dan kurangnya pengalaman Penulis dalam penyusunan skripsi. Meskipun demikian, dalam penyusunan skripsi ini Penulis telah mendapatkan bimbingan Bapak Juwito, S.Sos, Msi. Oleh karena itu pada kesempatan ini pula, Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Teguh Soedarto, MP, selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
2. Dra. Hj. Suparwati, MSi, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Juwito, S.Sos, MSi, Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
4. Om Totot, yang selalu membantu penulis dalam membimbing, menyelesaikan dan menyempurnakan Tugas Akhir ini.

5. Orang tua dan keluarga tercinta yang selalu mendukung dan memberi semangat serta doa-nya selama ini.
6. Untuk semua pihak yang mendukung baik semangat maupun doa-nya yang Peneliti tidak dapat sebutkan satu per satu.

Demikian atas segala bantuan, baik moril maupun materiil yang telah diberikan, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Penulis menyadari bahwa ini semua masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun.

Surabaya, Desember 2010

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>x</b>
 <b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
 <b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1. Media Komunikasi Massa.....	9
2.1.2. Surat Kabar .....	11
2.1.2.1. Ciri-ciri Surat Kabar.....	12
2.1.3. Surat Kabar Sebagai Media Komunikasi Massa.....	12
2.1.4 Surat Kabar Sebagai Kontrol Sosial.....	13
2.1.5 Berita.....	14
2.1.5.1. Jenis-jenis Berita .....	17
2.2 Pengertian Masyarakat .....	16
2.3 Opini .....	18
2.4 Teori S – O - R.....	22
2.5 Kerangka Berpikir.....	24

### **BAB III . METODE PENELITIAN**

3.1	Definisi Operasional .....	30
3.2	Pemberitaan Pembongkaran Tembok Pembatas Tugu Pahlawan .....	32
3.3	Jenis Penelitian.....	33
3.4	Pengukuran Variabel.....	33
3.5	Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel.....	36
3.5.1	Populasi.....	37
3.5.2	Sampel dan Teknik Penarikan Sampel.....	37
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.7	Metode Analisis Data.....	39
3.8	Teknik Analisis Data.....	40

### **BAB IV . HASIL DAN PEMBAHASAN**

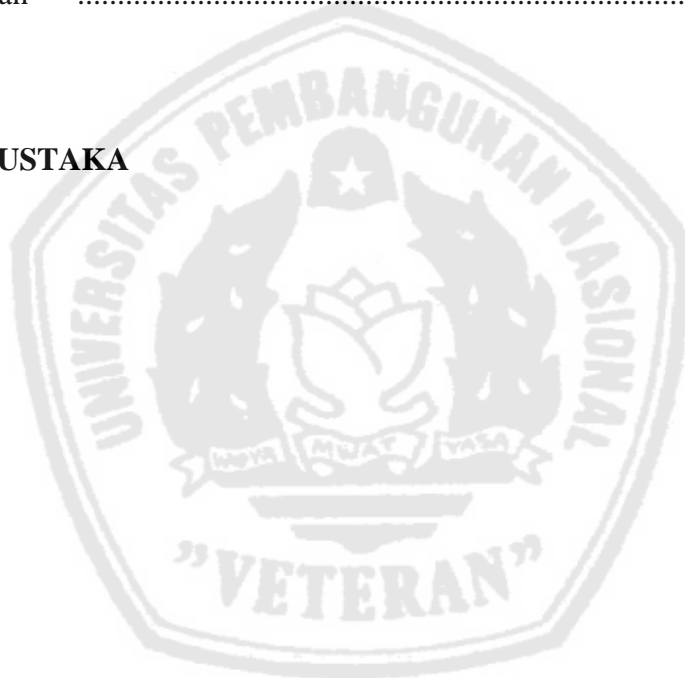
4.1	Gambaran Umum Surat Kabar .....	41
4.1.1	Perkembangan Surat Kabar Di Surabaya.....	41
4.1.2	Gambaran Umum Perusahaan Surat Kabar Harian Jawa Pos .....	44
4.1.2.1	Sejarah Berdirinya Surat Kabar Harian Jawa Pos .....	44
4.1.2.2	Pembaharuan Manajemen Jawa Pos .....	45
4.1.2.3	Sebaran dan Profil Jawa Pos .....	47
4.2	Penyajian Data dan Analisis Data.....	47
4.2.1	Identitas Responden .....	47
4.2.2	Pertanyaan Tentang Media.....	52
4.2.2.1	Frekuensi Membaca Surat Kabar Jawa Pos dalam satu minggu .....	52
4.2.2.2	Frekuensi Membaca berita tentang Pemberitaan Pembongkaran Tembok Pembatas Tugu Pahlawan di Jawa Pos .....	53

4.2.3 Opini .....	53
4.3 Arah opini Masyarakat Surabaya (positif, netral, negatif) tentang Pembongkaran Tembok Pembatas Tugu Pahlawan Di Jawa Pos .....	63

## **BAB V . KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	64
5.2 Saran .....	65

## **DAFTAR PUSTAKA**



## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia .....	48
2. Tabel 2 Jenis Kelamin.....	49
3. Tabel 3 Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	50
4. Tabel 4 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan .....	51
5. Tabel 5 Frekuensi Membaca Surat Kabar Jawa Pos dalam satu minggu....	52
6. Tabel 6 Frekuensi Membaca Berita Tentang Pemberitaan Pembongkaran Tembok Pembatas Tugu Pahlawan di Jawa Pos .....	53
7. Tabel 7 Opini Responden terhadap Pemberitaan Pembongkaran Tembok Pembatas Tugu Pahlawan .....	54
8. Tabel 8 Opini Responden terhadap Pemberitaan Pembongkaran Tembok Pembatas Tugu Pahlawan sebagai jurang pemisah antara masyarakat untuk mengetahui sejarah.....	55
9. Tabel 9 Opini Responden terhadap Pemberitaan Pembongkaran Tembok Pembatas Tugu Pahlawan membuat minimnya jumlah kunjungan masyarakat ke Tugu Pahlawan .....	57
10. Tabel 10 Opini Responden terhadap Pemberitaan Pembongkaran Tembok Pembatas Tugu Pahlawan merupakan solusi untuk membuka pagar teralis yang disebelah barat, timur dan selatan.....	58



11. Tabel 11 Opini Responden Terhadap Pemberitaan Pembongkaran Tembok Pembatas Tugu Pahlawan menjadi terekspos di Masyarakat.....	59
12. Tabel 12 Opini Responden terhadap Pemberitaan Pembongkaran Tembok Pembatas Tugu Pahlawan akan membuat banyak ruang terbuka hijau (taman) di Surabaya.....	61
13. Tabel 13 Opini Responden terhadap Pemberitaan Pembongkaran Tembok Pembatas Tugu Pahlawan membuat Masyarakat tahu tentang fungsi tembok pembatas tersebut.....	62
14. Tabel 14 Arah Opini Masyarakat Surabaya (positif, netral, negatif) tentang Pemberitaan Pembongkaran Tembok Pembatas Tugu Pahlawan di Jawa Pos.....	63

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
1. Gambar 2.1. Bagan Teori S-O-R .....	27
2. Gambar 2.2: Bagan Kerangka Berpikir Penelitian Opini Masyarakat Terhadap Pembongkaran Tembok Pembatas Tugu Pahlawan.....	28



## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran 1 : Quesioner
2. Lampiran 2 : Kliping Berita



## ABSTRAKSI

**Rani Yanuaria Poernomo, OPINI MASYARAKAT SURABAYA TERHADAP PEMBERITAAN PEMBONGKARAN TEMBOK PEMBATAS TUGU PAHLAWAN (Studi Deskriptif Opini Masyarakat Surabaya Terhadap Pemberitaan Pembongkaran Tembok Pembatas Tugu Pahlawan di Jawa Pos)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui opini masyarakat Surabaya terhadap pemberitaan pembongkaran tembok pembatas Tugu Pahlawan di media surat kabar Jawa Pos.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori S-O-R. Dimana Stimulus disini adalah berupa Pesan, yaitu pesan tentang pemberitaan terhadap pemberitaan pembongkaran tembok pembatas Tugu Pahlawan. Organism adalah Komunikan dimana masyarakat Surabaya sebagai komunikan nya. Respon adalah Efek, dimana merupakan dampak dari komunikasi. Efek dari komunikasi adalah perubahan Opini, yaitu Opini Positif, Netral dan Negatif.

Metode yang digunakan adalah metode Deskriptif Kuantitatif. Dengan menggunakan Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sampling Purposive (Purposive Sampling)* dikarenakan Surabaya dipilih menjadi lokasi penelitian karena Surabaya bersifat heterogen, baik penduduk asli maupun pendatang yang tinggal di Surabaya. Adapun kriteria atau ciri-ciri yang dipakai peneliti yang akan dijadikan sampel.

Data yang dianalisis adalah hasil jawaban dari kuesioner yang telah diisi oleh responden yang terpilih. Dengan pertanyaan seputar opini masyarakat Surabaya terhadap pemberitaan pembongkaran tembok pembatas Tugu Pahlawan.

Hasil dari penelitian ini adalah sebagian besar responden bersikap netral terhadap pemberitaan pembongkaran tembok pembatas Tugu Pahlawan Opini netral tersebut menyatakan bahwa bila tembok pembatas tersebut dibongkar dengan alasan karena terkesan tertutup, tidak apa-apa. Bila tidak dibongkar juga tidak apa-apa, dikarenakan dari pada mengeluarkan dana untuk biaya pembongkaran, lebih baik digunakan untuk melestarikan lingkungan di dalam halaman monument itu sendiri.

**Kata Kunci : Opini Masyarakat Surabaya Terhadap Pembongkaran Tembok Pembatas Tugu Pahlawan.**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu kebutuhan masyarakat adalah kebutuhan akan informasi. Pada umumnya masyarakat selalu mencari informasi yang dianggapnya perlu untuk mereka ketahui. Manusia dapat mengikuti peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitarnya ataupun di tempat lain, melalui informasi yang diperolehnya. Selain itu dengan informasi manusia dapat memperluas pengetahuannya sekaligus memahami kedudukan serta perannya dalam masyarakat.

Peran media massa dalam kehidupan sosial kerap dipandang secara berbeda-beda, namun tidak ada yang menyangkal atas perannya yang signifikan dalam masyarakat modern. Menurut Mc Quail dalam Winarso, bahwa peran media massa sebagai *Window on event dan experience*. Media dipandang sebagai jendela yang memungkinkan khalayak “melihat” apa yang terjadi diluar sana. Selain itu, media massa sebagai “*filter*” atau “*gatekeeper*” yang menyeleksi berbagai hal untuk diberi perhatian atau tidak. Media massa senantiasa memilih *issue*, informasi atau bentuk *content* lain berdasarkan standar para pengelolanya. Khalayak “dipilihkan” oleh media tentang apa-apa yang layak diketahui. Dan mendapat perhatian. (Winarso, 2005 : 54).

Media massa memiliki kemampuan dalam membeberkan suatu fakta bahkan membentuk opini masyarakat. Salah satu media yang secara gamblang dan lebih rinci dalam pemberitaannya adalah surat kabar, sebagaimana

diungkapkan oleh Djuroto (2002:11) bahwa : “Surat kabar merupakan kumpulan dari berita, artikel, cerita, iklan dan sebagainya yang dicetak ke dalam lembaran kertas ukuran *plano* yang diterbitkan secara teratur dan bisa terbit setiap hari atau seminggu sekali.”

Situasi yang begitu kompetitif dalam perkembangan media massa membuat media cetak dan elektronik berupaya untuk menarik perhatian. Pada media cetak seperti surat kabar, informasi yang disampaikan memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan media massa lainnya. Kelebihan pertama yaitu informasi yang disampaikan surat kabar hasil liputan terbaru. Hal ini dimungkinkan karena surat kabar terbit setiap hari (*harian*), berbeda dengan majalah atau tabloid yang terbit setiap minggu atau setiap bulan. Sehingga dengan demikian perkembangan berita dapat segera diperoleh. Kedua, berita dapat disampaikan secara detail tanpa kehilangan pembaca. Informasi disajikan dalam bentuk tulisan yang sangat mudah dipahami sehingga berita atau pesan yang disampaikan dapat dimengerti. Ketiga, harga surat kabar relatif lebih murah dibandingkan media massa lainnya sehingga bisa dibaca oleh berbagai lapisan ekonomi masyarakat. (Siregar, 1999 : 52).

Surat kabar merupakan salah satu jenis media cetak yang dinilai lebih *up to date* dalam menyajikan berita-berita yang akan disampaikan kepada khalayak. Beberapa kelebihan lainnya dari surat kabar diantaranya, yaitu bisa disimpan lebih lama atau dapat diulang dan jelas, berbeda dengan media elektronik yang hanya bisa menginformasikan sepiantas dan membutuhkan perhatian dari komunikan untuk bisa memahami isi dan pesan.

Dengan kelebihan surat kabar tersebut, maka surat kabar dianggap lebih efektif dalam menyampaikan berbagai informasi. Informasi yang disajikan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keingintahuan pembaca yang semakin tinggi. Surat kabar diharuskan memberikan informasi yang benar dan aktual untuk masyarakat, yang nantinya dapat dijadikan masukan untuk mengetahui peristiwa yang terjadi dan digunakan untuk kepentingan masyarakat tentang segala hal dan realitas sosial yang terjadi di lingkungan

Surat kabar berbeda dengan media elektronik dalam hal kecepatan penyampaian informasi ke masyarakat. Informasi lewat media elektronik seperti radio dan televisi lebih bisa menyiarkan informasi dalam waktu beberapa menit setelah informasi tersebut ditemukan, dan surat kabar harus menunggu beberapa jam disampaikan kepada masyarakat. Namun surat kabar mempunyai metode sendiri untuk menarik perhatian masyarakat dengan versi cerita yang lebih mendalam, surat kabar berani untuk tampil berbeda dengan berita yang eksklusif yang sulit dikalahkan media elektronik.

Selama ini kita tahu bahwa surat kabar tidak hanya saja sebagai pencarian informasi yang utama dalam fungsinya, tetapi bisa juga mempunyai suatu karakteristik yang menarik yang perlu diperhatikan untuk memberikan analisis yang sangat kritis yang akan menumbuhkan motivasi, mendorong serta dapat mengembangkan pola pikir bagi masyarakat untuk semakin kritis dan selektif dalam menyikapi berita-berita yang ada di dalam media khususnya surat kabar (Sumandiria, 2005 : 86).

Berita yang disajikan media merupakan refleksi dari realitas. Ada fakta “riil” yang diatur oleh kaidah-kaidah tertentu yang berlaku universal. Berita harus bersifat obyektif, dengan menyingkirkan opini serta pandangan subyektif dari pembuat berita. Media disini murni dilihat sebagai sarana yang netral di dalam menginformasikan sebuah peristiwa. Apabila ada berita yang menyebutkan kelompok-kelompok tertentu atau menggambarkan realitas dengan citra tertentu, maka gambaran itu merupakan hasil dari sumber berita (komunikator) yang menggunakan media untuk mengemukakan pendapatnya. (Eriyanto, 2005 : 22).

Berita-berita di media massa cetak cenderung memiliki kemampuan untuk mengulang pesan bagi khalayak lebih tinggi dibandingkan dengan media elektronik (*The Medium's Review Ability Of The Messages*). Selain itu media cetak juga memiliki kemampuan untuk “keep-mobile” (*The medium's portability*), yaitu media tersebut bisa dibawa kemana-mana sehingga memiliki portability yang lebih tinggi.

Surat kabar Jawa Pos adalah media atau sarana penyampaian informasi yang menyajikan berita-berita umum. Berita-berita umum itu meliputi peristiwa nasional yang menyangkut peristiwa-peristiwa ekonomi, politik, hukum, sosial dan budaya, disamping pemberitaan peristiwa yang terjadi di daerah Jawa Timur dan Indonesia Timur, juga menyajikan berita-berita internasional. Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi keinginan masyarakat akan informasi yang dibutuhkan, disamping keinginan Jawa Pos untuk memberikan kepuasan informasi kepada pembaca. Sehingga tidak mengherankan apabila kita melihat



halaman Jawa Pos dipenuhi satu tema berita dengan berbagai ulasan dari berbagai sudut pandang.

Dari beragam berita yang disajikan oleh surat kabar Jawa Pos, salah satunya berita pembongkaran tembok pembatas yang sering dimuat. Hingga saat ini pula berita tersebut masih menjadi pro dan kontra. Banyak tokoh dan pemerintah kota yang setuju dengan pembongkaran tersebut dengan harapan agar Tugu Pahlawan dapat menjadi kawasan yang lebih hidup, tidak menghambat kebebasan masyarakat untuk berkunjung kesana, serta menjadikan Tugu Pahlawan *icon* yang sebenarnya dari Surabaya (seperti halnya Monas *icon* dari Jakarta). Salah satu pihak yang bersuara keras terhadap pembongkaran tembok pembatas itu adalah Prof John Silas, Pakar Tata Kota ITS. Dia menganggap tembok tersebut seolah menjadi jurang pemisah. Ada juga pendapat yang lain dari Ir. Sugeng Gunadi MLA, Mantan Ketua Tim Perancang tembok dan bangunan pendukung di Tugu Pahlawan, “Tembok itu tidak asal dibangun, ada filosofi dan fungsi saat dibangun. Kalau dibongkar begitu saja bisa timbul ketimpangan terhadap bangunan yang ada.” Menurut beliau, buka terlebih dahulu pagar teralis yang ada di pintu barat, timur, dan selatan. Itu yang menjadikan pemisah, bukan temboknya. Kalau itu dibiarkan terbuka, beliau yakin akan banyak pengunjung. Kalau masih sepi bisa dibicarakan opsi pembongkaran tembok tersebut. Fungsi utama dari tembok pembatas itu adalah sebagai pengaman atau pelindung untuk monumen itu sendiri dan efektifnya untuk meredam suara yang ditimbulkan dari luar areal monumen. Diketahui bahwa lokasi disekitar Tugu Pahlawan sangat ramai oleh lalu lintas, dan banyak PKL (pedagang kaki lima) yang berjualan

disekitar areal monumen. Tembok ini sendiri dibangun pada tahun 1991, atas ide dari Ir. Sugeng Gunadi MLA dan diresmikan pada tahun 1998. Dan salah satu kelebihan dari monumen Tugu Pahlawan ini adalah banyak tanaman langka yang berada di dalamnya, areal yang ada di taman Tugu pahlawan berbeda dengan taman-taman kota lainnya. Untuk itu diharapkan generasi muda dan masyarakat tidak hanya berkepentingan untuk berkunjung sekedar menikmati saja, tetapi dapat juga mengetahui sejarah Tugu Pahlawan dan mengerti tentang arti dari perjuangan itu sendiri. Disini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui bagaimana opini masyarakat Surabaya tentang pemberitaan pembongkaran tembok pembatas Tugu Pahlawan. Opini atau pendapat pada dasarnya merupakan hasil dari sikap individu, yaitu suatu pernyataan sikap dalam bentuk kata-kata. (Blake & Harodsen, 2005 : 81). Opini timbul sebagai hasil pembicaraan tentang masalah yang kontroversial, yang menimbulkan pendapat yang berbeda-beda. Dimana opini tersebut berasal dari opini-opini individual yang diungkapkan oleh para anggota sebuah kelompok yang pandangannya bergantung pada pengaruh-pengaruh yang dilancarkan kelompok itu. Pengaruh yang dimaksud tersebut bisa berasal dari luar (media massa, opinion leader) maupun dari dalam individu tersebut (stereotipe, persepsi).

Dalam penelitian ini dipilihnya surat kabar Jawa Pos karena surat kabar tersebut merupakan surat kabar harian di Jawa Timur yang memiliki jangkauan yang luas dan sudah dikenal oleh masyarakat Surabaya. Dan dipilihnya masyarakat Surabaya sebagai subyek penelitian ini, dikarenakan banyaknya masyarakat dan tokoh Surabaya yang menyoroti berita tersebut dan setuju

mengenai pembongkaran tembok pembatas. Seperti Bambang Sulistomo putra dari Bung Tomo, beliau menilai bahwa tembok yang mengelilingi tugu bersejarah tersebut bisa mengurangi makna heroisme *arek-arek Suroboyo* dalam pertempuran melawan tentara Inggris dan Sekutu. Walikota Surabaya Tri Rismaharini secara pribadi juga berpendapat “Memang (kompleks Tugu Pahlawan) sebaiknya terbuka”. Tapi Suhardi, Ketua Bidang Informasi & Komunikasi DHD (Dewan Harian Daerah) 45 Jatim juga berpendapat, kalau memang tembok pembatas tersebut harus dibongkar Hardy tidak keberatan, Tapi pembongkaran tidak bisa dilakukan begitu saja. Mana yang harus dibongkar dan mana yang dipertahankan harus jelas. Sedangkan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat Surabaya usia 17 tahun ke atas karena dengan alasan pada usia ini seseorang telah memiliki kemampuan berfikir yang lebih sempurna dan ditunjang oleh sikap dan pandangan yang lebih realitas terhadap lingkungan. (Mappiare, 2004 : 9). Selain itu mampu memberikan alasan yang bisa dijadikan data peneliti. Tercatat masyarakat Surabaya yang berusia 17 tahun keatas sebesar 1.905.619 (Sumber : BPS Surabaya, 2008).

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis ingin mengangkat permasalahan masyarakat tersebut dalam bentuk skripsi dengan judul “Opini Masyarakat Surabaya Terhadap Pemberitaan Pembongkaran Tembok Pembatas Tugu Pahlawan di Jawa Pos”.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimanakah opini masyarakat Surabaya terhadap pemberitaan pembongkaran tembok pembatas Tugu Pahlawan ?”

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui opini masyarakat Surabaya terhadap pembongkaran tembok pembatas Tugu Pahlawan.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian nantinya diharapkan dapat memberikan masukan pada perkembangan serta pendalaman studi komunikasi. Khususnya pada bidang pemberitaan (*news*), sehingga dapat dimanfaatkan sebagai masukan atau bahkan referensi penelitian komunikasi selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

Memberikan bahan masukan bagi pihak yang berkaitan yaitu Pemkot Surabaya, maupun masyarakat sekitar yang berkaitan dengan berita Tugu Pahlawan.